



SEJARAH CINA KLASIK

H. Purwanta

SEJARAH CINA KLASIK

H.° Purwanta

Penerbitan buku ini didorong oleh realitas belum ada buku sejarah Cina berbahasa Indonesia yang relatif representatif untuk referensi mahasiswa. Hampir semua sumber belajar berbahasa asing. Buku sejarah Cina yang berbahasa Indonesia bisa dihitung jari tangan dan semuanya terbitan tahun 1950-an. Pembahasan tentang Cina yang lebih berkembang adalah dari aspek filsafat. Itu pun sebagian besar merupakan terjemahan.

Secara garis besar, buku yang ada di tangan Anda ini menjabarkan tentang konsep kekuasaan Cina, Dinasti Zhōu, seratus aliran filsafat Cina, Kekaisaran Qin, Dinasti Han Barat beserta politik luar negerinya.

Terbitnya buku ini diharapkan menjadi penanda bangkitnya perhatian bangsa Indonesia terhadap sahabat lamanya, yaitu Cina, yang membeku selama lebih dari 30 tahun pemerintahan Orde Baru. Buku ini sangat berguna untuk referensi mahasiswa, sejarawan, pemerhati yang sedang mendalami sejarah Cina, serta guru sejarah.



Penerbit USD

ISBN 978-979-1088-40-4



9 789791 088404 >

—Sejarah—
CINA KLASIK

H. Purwanta



Penerbit

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Sejarah CINA Klasik

© 2009

PENERBIT UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515253 Ext.1527/1513
Fax (0274) 562383
Jl. Gejayan (Mrican) Yogyakarta 55281
e-mail: lemlit@usd.ac.id

Diterbitkan oleh:

Penerbit Universitas
Sanata Dharma
Jl. Gejayan/Mrican
Tromol Pos 29 Yogyakarta
55002
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513
Fax (0274) 562383
e-mail: lemlit@usd.ac.id

Oleh:
H. Purwanta

Editor Bahasa:
P. Ari Subagyo

Desain Sampul:
Sigit Pius Kimcoro

viii, 268 hlm.; 14.8 x 21.0 mm.

ISBN: 978-979-1088-40-4
EAN: 9-789791-088404



Penerbit USD

Universitas Sanata Dharma berlambangkan daun teratai coklat bersudut lima dengan sebuah obor hitam yang menyala merah, sebuah buku terbuka dengan tulisan "Ad Maiorem Dei Gloriam" dan tulisan "Universitas Sanata Dharma Yogyakarta" berwarna hitam di dalamnya.

Adapun artinya sebagai berikut.
Teratai: kemuliaan dan sudut lima: Pancasila;
Obor: hidup dengan semangat yang menyala-nyala;
Buku yang terbuka: ilmu pengetahuan yang selalu berkembang;
Teratai warna coklat: sikap dewasa yang matang;
"Ad Maiorem Dei Gloriam": demi kemuliaan Allah yang lebih besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan perbaikan dan pengayaan terhadap berbagai artikel dan makalah yang ditulis sejak tahun 1992. Pengembangan artikel dan makalah menjadi buku ini didorong oleh realitas bahwa sampai sekarang belum ada buku sejarah Cina berbahasa Indonesia yang relatif representatif untuk bacaan mahasiswa. Hampir semua sumber belajar berbahasa asing. Buku sejarah Cina yang berbahasa Indonesia bisa dihitung dengan jari tangan dan semuanya terbitan tahun 1950-an. Pembahasan tentang Cina yang lebih berkembang adalah dari aspek filsafat. Itupun sebagian besar merupakan terjemahan. Oleh karena itu, harapan yang paling utama penerbitan buku ini adalah agar sedikit mampu melengkapi kelangkaan tersebut.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada para kolega dan semua pihak yang telah dengan kritis melihat dan membahas berbagai kelemahan ketika masih dalam bentuk makalah. Kritik

dan masukan yang diberikan sungguh bermanfaat untuk pengembangan, hingga menjadi buku ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada istri dan anak-anak tercinta, yang telah memberikan waktu seluas-luasnya untuk berkelana di hutan sejarah Cina. Buku ini adalah oleh-oleh selama pengelanaan tersebut.

Terbitnya buku ini diharapkan menjadi penanda bangkitnya perhatian bangsa Indonesia terhadap sahabat lamanya, yaitu Cina, yang membeku selama lebih dari 30 tahun pemerintahan Orde Baru. Semoga buku ini memberi manfaat yang besar bagi para mahasiswa, sejarawan dan pemerhati yang sedang mendalami sejarah bangsa Cina, terutama periode Klasik.

Sedayu, Maret 2009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab 1 KONSEP KEKUASAAN CINA	1
A. Prolog	1
B. Konsep Kekuasaan.....	7
C. Pandangan Dunia	13
D. Konsep Kekuasaan Cina.....	18
E. Konsep Pembagian Wilayah Kekuasaan.....	21
Rangkuman.....	22
Istilah Penting.....	23
Catatan.....	24
Bab 2 DINASTI ZHŌU	27
A. Proses Berdiri	27
B. Latar Belakang Penerapan Sistem Pemerintahan Feodal	33
C. Penerapan Sistem Feodal	41
D. Ringkasan.....	55

Istilah Penting.....	56
Catatan.....	57
Bab 3 KEHANCURAN DINASTI ZHŌU	61
A. Latar Belakang Kehancuran	61
B. Proses Kehancuran	75
C. Rangkuman	92
D. Istilah Penting	93
Catatan.....	94
Bab 4 SERATUS ALIRAN FILSAFAT CINA	97
A. Konfusianisme	99
B. Daoisme	111
C. Legalisme.....	115
D. Mohisme.....	124
E. Rangkuman	129
Istilah Penting.....	129
Catatan.....	130
Bab 5 BERDIRINYA KEKAISARAN QIN (897-221 SM)	133
A. Perkembangan Awal Suku Qin	134
B. Pembaharuan Shang Yang	141
C. Pengaruh Pembaharuan	150
D. Rangkuman	156
Istilah Penting.....	156
Catatan.....	157
BAB 6 KEKAISARAN QIN (221-206 SM)	159
A. Perkembangan Kekaisaran Qin.....	159
B. Keruntuhan Kekaisaran Qin.....	170
C. Rangkuman	182
Nama dan Istilah Penting	183
Catatan.....	184

BAB 7 DINASTI HAN BARAT	185
A. Berdirinya	186
B. Perkembangan Politik dalam Negeri Han Barat	194
C. Keruntuhan Han Barat.....	200
Rangkuman.....	212
Istilah Penting.....	213
Catatan.....	213
Bab 8 POLITIK LUAR NEGERI DINASTI HAN BARAT	215
A. Politik Damai.....	215
B. Politik Konfrontasi Militer	227
Rangkuman.....	246
Istilah Penting.....	246
Catatan.....	247
Daftar Pustaka	249
Glosarium	255
INDEKS	259
BIOGRAFI PENULIS	266

KONSEP KEKUASAAN CINA

Bab 1

KONSEP KEKUASAAN CINA

Tujuan

Pada bab ini akan dibahas kerangka pemikiran yang digunakan untuk mengkaji berbagai permasalahan pada bab-bab selanjutnya. Dengan demikian, bab ini bagaikan pintu masuk bagi bab-bab berikutnya. Setelah mempelajari bab I diharapkan Mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Konsep Kekuasaan
2. Pandangan Dunia Masyarakat Cina
3. Konsep Kekuasaan Cina
4. Konsep Cina tentang Pembagian Wilayah.

A. Prolog

Bangsa Cina merupakan salah satu bangsa yang paling awal memasuki zaman sejarah. Dengan kemampuan menulisnya, bangsa Cina secara bertahap berhasil mengembangkan kebudayaan mereka menjadi terkemuka di antara bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila

Catatan

- ¹ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.528-529.
- ² *Driyarkara Tentang Manusia*. Seri karangan Driyarkara. (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm.58.
- ³ Bahkan Russel menyatakan bahwa hasrat manusia yang paling abadi adalah untuk memperoleh kekuasaan dan keagungan, lihat Bertrand Russel, *Kekuasaan: Sebuah Analisis Sosial*. Terjemahan Hasan Basari. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), hlm.3.
- ⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.36 Cetakan Terbaru 2008.
- ⁵ *Ibid.*, hlm. 35-37.
- ⁶ Niccolo Machiavelli memberikan sebutan kedua jenis kekuasaan itu dengan istilah kekuasaan melalui kekejaman dan kekuasaan konstitusional. Lihat Niccolo Machiavelli, *Sang Penguasa: Surat Seorang Negarawan kepada Pemimpin Republik*. Terjemahan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.34-43.
- ⁷ Miriam Budiardjo, peny., *Aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm.14-15.
- ⁸ Dwidjo Atmoko, "Nasionalisme Amerika" dalam Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah Seri XX No.6, edisi bulan Juni 1994. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1994), hlm.22.
- ⁹ S.P. Varma, *Teori Politik Modern* (Jakarta: Rajawali, 1992), terutama Bab 1.
- ¹⁰ David E. Apter, *Pengantar Analisa Politik Modern* (Jakarta: LP3ES, 1988), terutama Bagian Ketiga.
- ¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm.271-272.
- ¹² H. Purwanta, "Penerapan Sistem Feodal di Cina (1050-771 SM)". Artikel pada majalah ilmiah *Seri Pembinaan dan Pengajaran Sejarah* No.5, Oktober 1991 diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta.
- ¹³ Fung Yu Lan, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina: Sejak Konfusius sampai Han Fei Tzu*. Terjemahan Soejono Soemargono (Yogyakarta: Liberty, 1990), hlm.23.
- ¹⁴ James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Terjemahan Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.39.
- ¹⁵ W.G.J. Remmelink, *Sejarah Cina* (Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1982), hlm.4. Simak pula Wolfram Eberhard, *A History of China* (California: University of California Press, 1969), hlm.23-24.

¹⁶ Pemujaan terhadap *Tian* mulai meluas di Cina terutama sejak dinasti Zhōu berkuasa. Meskipun demikian, pemujaan kepada *Di* yang telah ada pada zaman dinasti Shang tidak ditinggalkan, hanya penempatannya berada di bawah *Tian*. (lihat *Ibid.*, hlm.27). Dengan demikian, akan lebih tepat apabila *Tian* dipandang sebagai Kodrat Alam (*natural Law*) atau diambil secara leksikal sebagai Langit.

¹⁷ Pandangan tersebut diungkapkan oleh Xunzi, salah seorang pengikut Konfusius. Lihat Fung Yu Lan, *op. cit.* hlm.190.

¹⁸ Nio Joe Lan, *Tiongkok Selajang Pandang* (Djakarta: Balai Pustaka, 1952), hlm.41. Simak juga *Ibid.*, hlm.52.

¹⁹ Wolfram Eberhard, *loc. cit.*

²⁰ Hsu, "Para Cendekiawan" yang terdapat dalam Sartono Kartodidjo, peny., *Elite Dalam Perspektif Sejarah*. (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm.93.

²¹ Konsep itu telah banyak ditulis dan dibahas, salah satunya adalah K.S. Latourette, *The Chinese: Their History and Culture* (New York: The Macmillan Company, 1951), terutama hlm.519-520.

²² Fung Yu Lan, *op. cit.*, hlm.76.

²³ Mencius menjelaskan bahwa tugas itu hanya dapat dijalankan oleh wang sebagai penguasa yang meraja (memiliki kebijakan atau bersikap sebagai raja). Mencius mempertentangkan hal itu dengan pemerintahan yang dikuasai kaum militer. Lihat Fung Yu-lan, *Ibid.*, hlm.97-98.

²⁴ Hsu "Para Cendekiawan" yang terdapat pada Sartono Kartodirdjo, peny., *op. cit.* hlm.101.

²⁵ Chusei Suzuki, "China's Relation With Inner Asia" yang terdapat dalam John K. Fairbank, *et all, ed.*, *The Chinese World Order* (Cambridge: Harvard University Press, 1970), hlm. 183.

²⁶ Rene Grousset, *The Rise and Splendour of The Chinese Empire*. (Los Angeles: University of California Press, 1953), hlm.30. Lihat pula W.G.J. Remmelink, *op. cit.*, hlm.14.

²⁷ Pandangan itu diungkapkan oleh Xunzi. Lihat H.G. Creel, *Alam Pikiran Cina*. Terjemahan Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.142.

²⁸ Hsu, "Para Cendekiawan" yang terdapat dalam Sartono Kartodirdjo, ed. *op. cit.*, hlm.100-101. Prinsip itu berasal dari ajaran Konfusius yang menyatakan, "Apabila Jalan Hidup menang, majulah, apabila tenggelam, sembunyilah".

²⁹ Fung Yu-lan, *op. cit.*, hlm.20-21.

³⁰ Yang Lien-sheng, "Historical Notes on The Chinese World Order" yang terdapat dalam John K. Fairbank, *op. cit.*, hlm.21.

³¹ John K. Fairbank, "A Preliminary Framework" dalam John K. Fairbank, *Ibid.* hlm.8.

Bab 2

DINASTI ZHŌU

Tujuan:

Setelah mempelajari bab II, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Proses Berdirinya Dinasti Zhōu
2. Faktor-faktor Penyebab Diterapkannya Sistem Feodal oleh Dinasti Zhōu
3. Penerapan Sistem Feodal
4. Struktur Sosial Masyarakat Cina pada Masa Kerajaan Zhōu
5. Struktur Pemerintahan Kerajaan Zhōu.

A. Proses Berdiri

Suku bangsa yang kemudian dikenal sebagai pendiri kerajaan Zhōu pada awalnya bermukim di bagian tengah provinsi Shensi sekarang. Asal usul suku itu, menurut Eberhard, merupakan keturunan bangsa Turk, yaitu salah satu etnis di Cina yang memiliki mata pencaharian sebagai penggembala ternak dan

Infantri	: pasukan perang yang berjalan kaki
Intensifikasi	: Pendalaman
Jun	: Kabupaten
Kavaleri	: Pasukan perang yang menunggang kuda
Keputusan politik	: keputusan yang diambil oleh pemerintah
Keresahan sosial	: keresahan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat
Kondisi geografis	: Kondisi lingkungan fisik seperti tanah dan iklim
Konfederasi kerajaan	: Kumpulan kerajaan-kerajaan
Layanan feudal	: Layanan yang diberikan untuk kepentingan penguasa/atasan
Chingku Shidai	: Muslim Sengoku yang memerintah di wilayah selatan Tiongkok
Daciisme	: Alian atau jalinan yang menjalin-i-sing dengan pengaruh

INDEKS

A	absolut 22, 93, 259, 255 alat legitimasi 35, 38, 39, 55, 56 aliansi 31, 32, 56, 66, 75, 167, 255 apanage 43, 56, 255
B	ba 130 bangsa biadab 63, 93, 256 barter 73, 93, 241, 256 birokrasi 10, 39, 49, 51, 56, 86, 89, 128, 135, 151, 187, 243, 244, 247, 256 bo 50, 57
C	catatan kinerja 51, 57, 256 ching 102, 130, 163, 164, 165, 184, 198, 239 chu 78, 154, 162, 179, 180, 181, 183, 188, 189, 191, 193, 204, 213 chung 20, 102, 130, 181, 191 chuknqik shidai, 259 cunguan 57

D

- defu 50, 51, 57, 256, 260
 daoisme 99, 111, 112, 114, 115, 123, 129, 130, 131, 256
 diguan 50, 57
 dongguan 50, 57, 257
 dualisme 198, 212, 213, 214, 248, 257

E

- ekstensifikasi 201, 240, 242, 246, 257
 Erl Shí Huáng Dì 175, 180, 183, 187, 213

F

- fa 32, 33, 34, 121, 130
 feudal 49, 56, 57, 58
 Fūjū 115, 163, 174, 228, 246, 257
 frustrasi mendasar 15, 23
 fu-yung 42, 56, 73, 86, 95, 135, 144, 156, 257, 260
 fungsi penguasa 126, 130

G

- genealogi 37, 38, 52, 56, 257
 gong 20, 50, 57, 140
 guanzhong 189, 190, 191, 213
 guo 42, 46, 57, 58, 135, 144, 198, 199, 213, 257

H

- han feizi 89, 117, 118, 119, 120, 121, 130, 228, 229, 257
 han gao zu 195, 212, 217, 220, 240, 246, 260
 heqin 219, 220, 224, 226, 232, 233, 234, 239, 246, 257
 hou 50, 57, 154

- ibusuri 200, 204, 205, 206, 210
 H-fai 235, 246, 248, 257
 infantri 79, 93, 138, 258
 indoktrinasi 38, 39, 56, 257
 intensifikasi 201, 240, 241, 242, 246, 259

J

- jen 20, 102, 130
 jiwa kebinatangan 17, 23
 jiwa kemanusiaan 17, 23
 julu 180, 181, 189, 190, 213
 jun 86, 94, 198, 199, 200, 213, 258
 kaisar wu 202, 206, 208, 229, 232, 234, 235, 237, 238, 239, 241, 242, 244, 246
 kavaleri 79, 93, 138, 156, 258
 kererasaan sosial 44, 173, 175, 183, 208
 kondisi geografis 157
 konfederasi kerajaan 192, 213
 konfusius 225, 250
 kekuasaan melalui persetujuan 9, 23
 kekuasaan tanpa persetujuan 9, 23
 keputusan politik 12, 13, 23
 kondisi geografis 34, 39, 44, 55, 57
 konfusius 5, 17, 18, 24, 25, 58, 89, 95, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 109, 129, 130
 kuantitas 82, 94

L

- layanan feudal 48
 louyang 75, 93
 legalisme 99, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 129, 130, 142, 143, 150, 155, 165, 225, 228, 229, 230, 246, 247, 257
 legal-rasional 10, 23
 legitimasi religius 11, 23, 35, 58
 Li, 20, 52, 87, 102, 109, 130, 207

li si 89, 155, 156, 163, 174, 175, 180, 183, 184, 213
 liu bang 181, 182, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195,
 196, 204, 212, 213, 214, 217
 louyang 140, 157, 186
 loyalitas 4, 42, 65, 93, 145

M
 makhluk ekonomi 107, 108, 129
 manusia baik 130
 makrokosmos 49, 56
 meng tian 169, 180
 mengeliminasi 34, 35, 56, 151
 min 57
 modu 167, 168, 183, 216, 218, 246
 mohisme 99, 124, 129, 130
 monopoli perdagangan 243, 246
 moral 19, 24, 58, 87, 99, 101, 104, 105, 109, 110, 122, 124, 127, 129, 225,
 228, 244, 250, 251
 motivasi 13, 23, 108, 125,

N
 Nai 23
 nan 37, 57

O
 Oracle 29, 56

P
 pemberontakan 35, 39, 40, 44, 66, 71, 94, 150, 160, 176, 177, 178, 180, 183,
 187, 190, 193, 197, 199, 208, 209, 213
 pemerintahan terpusat 6, 7, 213, 195, 197, 198, 213
 pendidikan 5, 18, 19, 24, 70, 89, 90, 91, 94, 101, 105, 111, 122, 129, 244,
 252
 penetrasi 29, 30, 56
 penggunaan kekuasaan 4, 10, 11, 12, 23, 38, 151, 243
 penyeragaman 162, 165, 173, 183
 permalsuri 72, 154, 200, 204, 205, 206, 207, 209, 211

perkawinan politik 30, 195, 204, 206, 212, 213
 pertanggungjawaban kekuasaan 23
 petualang politik 84, 85, 94
 pewarisan kerajaan 213
 piramida bertingkat 8, 23, 49

Q
 Qiluguan 50, 57

R
 rekrutmen 82, 94
 revolusi pendidikan 94

S
 sangong 50, 56
 sejarah berulang 56
 sekutu 34, 40, 56, 189, 255
 shanyu 216, 219, 221, 226, 227, 231, 232, 236, 246, 247
 shi 50, 51, 56, 57, 121, 154
 shih 58, 59, 121, 130, 153, 158, 163, 164, 241, 248
 shiji 28, 29, 56
 shu 20, 32, 102, 130, 151, 155, 163, 164
 sikou 50, 57
 situ 50, 57, 191
 stratifikasi sosial 23, 82, 93, 200
 struktur sosial 27, 49, 56, 81, 84
 suku nomad 31, 68, 80, 93, 134, 215
 suku pengembala 57
 supremasi 13, 76, 78, 93, 168

T
 taifu 50, 56
 taishi 50, 56
 teknokrat 116, 130
 teman seperjuangan 55, 57, 65
 tian 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 36, 37, 38, 49, 62, 63, 73, 75, 76, 84, 124,
 125, 126, 127, 135, 169, 180, 218

